

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN DUKUNGAN LINGKUNGAN TEMPAT KERJA DALAM
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS WIROBRAJAN YOGYAKARTA**



Disusun oleh

MAYANG PUSPITA ADHA

20140320071

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN DUKUNGAN LINGKUNGAN KERJA DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

MAYANG PUSPITA ADHA

201403020071

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 13 Agustus 2018

Pembimbing

Yuni Astuti, M. Kep.,Ns., Sp.Kep.Mat

(.....)

NIK: 19870617201504 173 186

Penguji

Yusi Riwayatul Afsah, Ns., MNS

(.....)

NIK : 19861203201510 173 165

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., sp. Kep Jiwa

NIK : 19790722200204 173 058

GAMBARAN DUKUNGAN LINGKUNGAN TEMPAT KERJA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Mayang Puspita Adha¹, Yuni Astuti²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto,
Kasih, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: mayangpuspitadha@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: ASI Eksklusif adalah asupan yang pertama kali diberikan oleh ibu pada bayi saat pertama kali lahir hingga berumur enam bulan. Fakta dilapangan bahwa pemberian ASI Eksklusif menunjukkan peningkatan dan penurunan karena di pengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor adalah ibu yang bekerja diluar rumah yang tidak dapat memberikan ASI secara optimal.

Tujuan Penelitian: Bagaimana gambaran dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 reponden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 80 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner gambaran pemberian asi dan dukungan lingkungan pemberian asi pada ibu bekerja.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pemberian ASI Eksklusif sebesar 95% ibu bekerja tidak memberikan asi eksklusif dan dukungan Lingkungan terhadap pemberian ASI Eksklusif sebesar 67,5% memiliki lingkungan kerja yang baik. Kondisi kurang baik dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta disebabkan karena usia yang matang (20-30 thn), tingkat pendidikan (sarjana) serta dukungan lingkungan berupa penyediaan ruang laktasi.

Kesimpulan: Sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta dengan dukungan lingkungan yang baik masih banyak yang belum memberikan asi eksklusif..

Kata kunci: ASI Eksklusif , Lingkungan Kerja.

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is the first intake given by mothers in infants at first birth to six months of age. The fact that Exclusive breastfeeding shows increased and decreased because of the influence of several factors. One factor is mothers who work outside the home who can not provide optimal breastfeeding.

The purpose of the research: find out the level of how environment given breastfeeding by mothers who work outside

Research methods: The research was conducted in the working area of Wirobrajan Health Center Yogyakarta. This research is descriptive quantitative with cross sectional approach method to 80

respondents by using total sampling technique. The collected data is processed and presentation for analytical process using univariate data analysis, in the form of exclusive breastfeeding percentage and percentage of environmental support.

Research results: The results showed that the exclusive breastfeeding description of 95% of working mothers did not provide exclusive breastfeeding and environmental support for Exclusive breastfeeding of 67.5% had a good working environment. The deficient conditions of exclusive breastfeeding in the working area of Wirobrajan Yogyakarta Public Health Center are due to the mature age (20-30 years), education level (undergraduate) and environmental support in the form of lactation space provision.

Conclusion exclusive breastfeeding description of 95% of working mothers did not provide exclusive breastfeeding and environmental support for Exclusive breastfeeding of 67.5% had a good working environment.

Key words: *Exclusive Breast Milk, Work Environment.*

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah cairan yang diberikan pada bayi yang baru lahir sebagai asupan pertama kali. ASI diberikan pada bayi sejak lahir sampai umur enam bulan tanpa menambahkan makanan tambahan lain kecuali obat dan vitamin (KEMENKES RI, 2010). Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai kewajiban pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, selain itu anjuran dalam pemberian ASI eksklusif juga dianjurkan dalam islam seperti dalam Al-quran surah Al-Baqarah Ayat 233. ASI memiliki banyak manfaat selain bermanfaat untuk bayi namun dapat pula bagi ibu bayi yang menyusui. Manfaat ASI bagi bayi dan ibu yang memberikan asi yaitu:

- a. Menurut (UNICEF, 2013) seorang anak yang diberikan ASI memiliki kesempatan untuk bertahan hidup tiga kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI.
- b. ASI dapat mencerdaskan mental maupun kognitif bayi, memiliki risiko yang lebih kecil dari terserangnya infeksi diare, otitis media, infeksi saluran pernafasan dan lain-lain (Haryono, 2014).

- c. Mengurangi perdarahan *post partum*. ASI juga dapat mengurangi kemungkinan terjadi kanker payudara pada masa yang akan datang (Gupte, 2014).
- d. Menyusui dapat pula mengurangi kemungkinan terjadi kanker ovarium, dan penurunan risiko diabetes tipe 2 (Stanley, 2010).

Pemberian ASI Eksklusif di negara India sebesar 46%, Philipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% (WHO, 2011). Pemberian ASI Eksklusif di negara Kamboja pada bayi umur dibawah enam bulan mengalami peningkatan (11,7%) di tahun 2000 kemudian menjadi (74%) tahun 2010 (UNICEF, 2013). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Togo dan Zambia juga meningkat dari 10 dan 20% pada akhir tahun 1990 meningkat menjadi lebih dari 60% pada tahun 2000 (UNICEF, 2013). Pemberian ASI eksklusif di Indonesia sendiri mengalami peningkatan (DEPKES, 2013). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 hingga 2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Yogyakarta mengalami peningkatan dari 71,55% pada tahun 2014

menjadi 74,73% pada tahun 2015 (DINKES Bantul, 2015).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan faktor ibu yang bekerja. Saat ini tingkat pekerja perempuan meningkat dari 48,63% menjadi 49,52%. Banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (Bps, 2014). Program untuk mendukung program menyusui di tempat kerja seorang ibu harus mendapat masa cuti yang lebih lama dan kondisi dari tempat kerja juga harus mendukung (Yilmaz, G, Gurakan, B, Ozbek, N, 2010). Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, yaitu pada Pasal 30 Ayat 3, yaitu pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas

khusus untuk menyusui dan atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan. Fasilitas ruang pojok laktasi dukungan lingkungan kerja terdapat tiga dukungan yang dapat mempengaruhi dalam pemberian asi eksklusif, yaitu dukungan lingkungan kerja (DEPKES), dukungan kebijakan, dukungan pimpinan Kerja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang ibu menyusui, dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Total Sampel dan didapatkan 80 sampel ibu menyusui yang bekerja. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan variabel presentase dan dibantu oleh SPSS 15.0.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Partisipan

Tabel 4.1. Gambaran Karakteristik Responden dalam pemberian asi eksklusif dan dukungan lingkungan tempat kerja pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
20-30 tahun	41	51,3 %
31-40 tahun	39	48,8 %
Agama		
Islam	76	95 %
Kristen	2	2,5 %
Katolik	2	2,5 %
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	80	100 %
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	40	50 %
PNS	40	50 %

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih didominasi ibu berusia 20-30 tahun (51,3 %), sebanyak 76 orang (95%) beragama islam, sebanyak 80 orang (100 %) pendidikan terakhir adalah perguruan terakhir, sebanyak 40 orang (50 %) bekerja karyawan swasta, dan sebanyak 40 orang (50%) bekerja sebagai PNS.

B. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

No	Pernyataan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	ASI Eksklusif	4	5,0 %
2.	Tidak ASI Eksklusif	76	95,0 %
Total		80	100 %

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tab 4.2, dapat dilihat bahwa gambaran pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas

Wirobrajan Yogyakarta didominasi oleh responden yang tidak memberikan asi eksklusif sebesar 76 orang (95%).

C. Gambaran Dukungan Lingkungan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Tabel.4.3. Hasil Gambaran Dukungan Lingkungan dalam pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Pernyataan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	54	67,5 %
Cukup	11	13,8 %
Kurang	15	18,8 %

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel.3 dapat dilihat bahwa gambaran dukungan lingkungan dalam pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta lebih baik sebesar 54 (67,5%).

D. Cross Tab Pemberian ASI eksklusif dengan dukungan lingkungan bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Tabel.4.5. Cross Tab pemberian asi eksklusif dengan dukungan lingkungan bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Pernyataan	Lingkungan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Memberikan ASI eksklusif	1	1	2	4
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	53	10	13	76
Total	54	11	15	80

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel.4.5 *crosstab* pemberian asi dan dukungan lingkungan bekerja didapatkan total hasil pada lingkungan yang baik, cukup, dan kurang ibu bekerja yang memberikan asi eksklusif sebanyak empat responden, sedangkan yang tidak memberikan asi eksklusif lebih banyak yaitu 76 responden.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usia responden didominasi oleh usia 20-30 tahun sebesar 41

(51,3%). Semakin dewasa usia maka akan menambah kematangan dalam bersikap dan bertindak (Siswoyo, 2011). Menurut Maritalia (2012) ibu yang berusia muda kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi masa nifas dan menyusui akan berbeda dengan ibu yang berusia lebih tua.

b. Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik jenis pekerjaan responden karyawan swasta sebanyak 40 responden (50%) dan pegawai pemerintahan sebanyak 40 responden (50%). Penelitian sesuai dengan penelitian (Novayelinda, 2013) karakteristik jenis pekerjaan yaitu mayoritas karyawan swasta sebanyak (73,2%) dan untuk pegawai pemerintah sebanyak (73,3%) memberikan dukungan dalam pemberian asi eksklusif.

c. Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan seluruh responden pendidikan terakhirnya adalah perguruan tinggi yaitu 80 (100%) responden. Pada hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syamsiah *et al*, (2010) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin sedikit ibu yang memberikan asi eksklusif pada bayi mereka. Hal tersebut dikarenakan faktor ibu yang sibuk bekerja sehingga lebih memanfaatkan susu formula untuk bayinya. Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian (Annisa, 2015) pendidikan terakhir responden

lebih didominasi Perguruan Tinggi sebanyak 14 (46,7%).

2. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

Pemberian asi eksklusif pada bayi dari umur 0-6 bulan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan baik juga untuk ibu yang memberikan asi pada bayinya secara eksklusif (KEMENKES, 2010). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta masih banyak ibu yang tidak memberikan asi eksklusif pada bayinya sebanyak 95% responden. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilaningih (2013) penelitian tersebut menunjukkan hampir 80% ibu gagal memberikan asi eksklusif yang disebabkan ibu takut karena efek samping dari obat yang dapat berpengaruh pada bayinya.

3. Gambaran Dukungan Lingkungan Tempat Kerja dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini menunjukkan dukungan dari lingkungan tempat kerja memiliki hasil yang baik dalam pemberian asi eksklusif bagi ibu yang menyusui yaitu sebanyak 54 responden (67,5 %) dari total 80 responden, seperti dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 yang mengharuskan suatu perusahaan atau tempat kerja menyediakan ruang laktasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyadi, (2016) bahwa dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian asi eksklusif dikatakan baik.

4. Dukungan lingkungan kerja berdasarkan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Pada penelitian ini menunjukkan ibu yang bekerja memiliki dukungan lingkungan kerja yang baik namun masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 95 % responden. Ibu yang sibuk bekerja menghabiskan sebagian waktunya dengan bekerja sehingga meskipun memiliki pendidikan tinggi namun masih banyak ibu yang manajemen laktasinya kurang baik sehingga lebih memilih memberikan susu formula dan makanan pendamping seperti pisang (Rosyadi, 2016). Peneliti ini sejalan dengan Sari (2014) yang menyatakan ibu yang bekerja sebanyak 66 % lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal yaitu niat atau komitmen dari ibu tersebut (Septiani, Budi & Karbito, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septiani, Budi & Karbito (2017) yang menyatakan dukungan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan kualitas ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 6,8%.

KESIMPULAN

Responden dalam penelitian sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Z. (2015). Keterkaitan lingkungan kerja, dukungan suami, dan *body image* dengan durasi pemberian asi eksklusif

sebanyak 41 (51,3%), agama responden sebagian besar adalah islam sebanyak 76 (95%), pendidikan terakhir responden seluruhnya adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 80 (100%), dan jenis pekerjaan responden sebanyak 40 (50%) adalah karyawan swasta dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 40 (50%). Gambaran pemberian ASI pada ibu bekerja 95% ibu masih belum memberikan ASI eksklusif dengan baik meskipun dengan lingkungan kerja yang sudah baik yaitu 54 (67,5) responden sudah memiliki lingkungan kerja yang baik atau mendukung dalam pemberian asi eksklusif bagi ibu yang masih memberikan asi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Dukungan Lingkungan Tempat Kerja dalam Pemberian ASI Eklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

A. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menganalisis tentang dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI eksklusif.

B. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan merencanakan.

C. Bagi Ibu Menyusui

Bagi ibu menyusui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk tempat kerja agar semakin dikembangkan fasilitas laktasi

pada karyawan wanita di Balai Kota Bekasi. *Skripsi*. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor: Bogor.

- Haryono, R. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Gosyenpublishing: Sleman Yogyakarta.
- Kemkes, RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta
- Setia, S. (2017). Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan Midwife Journal Volume 5 No 1: Sumatra Utara*.
- Susilaningsih, T. I. (2013). Gambaran pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di wilayah puskesmas Samigaluh II tahun 2013. *Jurnal Pusat Kesehatan Masyarakat Samigaluh II*
- Yilmaz, G, Gurakan, B, Ozbek, N. (2010). Factors influencing breastfeeding for working mothers. *Jurnal US National Library of Medicine National Institutes of Health : US*